

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Media Lingkungan Sekolah**

###### **a. Media**

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media dalam bahasa arab adalah perantara (وسيلة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup> Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Peran media sangat membantu untuk sampainya materi kepada peserta didik sehingga media mutlak diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, baik dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana sampai penggunaan media modern yang lebih kompleks.

Secara umum setidaknya terdapat dua alasan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni alasan manfaat dan keadaan psikologis siswa.<sup>2</sup> Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai juga akan lebih baik.

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3.

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 2.

Alasan kedua pemilihan media pembelajaran adalah menyangkut kondisi psikologis siswa. Seorang anak usia balita sampai remaja akan lebih mudah menerima sesuatu yang kongkrit daripada yang abstrak. Materi pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran adalah sesuatu yang abstrak diterima oleh siswa sehingga dengan penggunaan media pembelajaran maka materi yang abstrak tersebut dapat lebih dikongkritkan sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menerima pesan yang terdapat dalam materi IPA. Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai macam hal agar penggunaannya dapat efektif dan efisien. Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Perlu dipahami bahwa setiap media tidak ada yang sempurna, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan berbagai media yang tepat dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang menarik akan semakin mempermudah sampainya pesan kepada peserta didik. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media:<sup>3</sup>

1) Kesesuaian dengan tujuan (*Instructional Goals*)

Pemilihan media dapat dianalisis dari kajian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu analisis juga bisa diarahkan pada taksonomi pendidikan, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun yang psikomotorik.

---

<sup>3</sup> Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 69-71.

2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran (*Instructional Content*).

Pemilihan media dapat dianalisis berdasarkan kedalaman materi yang ingin dicapai. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan.

3) Kesesuaian dengan karakteristik siswa.

Pemilihan media dapat dianalisis dari karakter, keadaan fisiologis, dan kuantitas siswa.

4) Kesesuaian dengan teori

Media dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian riset sehingga telah teruji validitasnya.

5) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa.

Pemilihan media didasarkan pada kondisi psikologis siswa. Setiap umur kronologis mempunyai kecenderungan gaya belajar sehingga hal ini juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media.

6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia

Pemilihan media tidak bisa mengabaikan ketersediaan media ataupun kondisi yang memungkinkan untuk menggunakannya. Mustahil apabila kita memilih media yang membutuhkan tenaga listrik untuk digunakan di daerah tertinggal yang belum mendapat aliran listrik.

**b. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan merupakan media yang sangat baik untuk proses

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena siswa akan memperoleh pengetahuan langsung dari obyek atau persoalan nyata sehingga pemahaman siswa akan Ilmu Pengetahuan Alam tidak akan hilang selama- lamanya.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.<sup>4</sup> Definisi tersebut menyatakan lingkungan merupakan sesuatu yang berada di sekitar kita. Dalam arti yang luas, lingkungan merupakan suatu sistem yang disebut ekosistem, yang meliputi keseluruhan faktor lingkungan, yang tertuju pada peningkatan mutu kehidupan diatas bumi ini.<sup>5</sup> Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar yang berhubungan dengan kehidupan kita, baik benda hidup maupun benda mati. Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.<sup>6</sup>

Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan belajar siswa, kemampuan siswa yang baik bila tidak didukung dengan lingkungan yang kondusif untuk belajar, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Bila lingkungan sudah kondusif dan mendukung untuk melakukan proses pembelajaran, maka hal itu sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan memiliki faktor penting dalam pembelajaran, faktor-faktor tersebut meliputi :<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2009) ,hal.195

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hal.85

<sup>6</sup> Hamalik, *Proses...*, hal. 195-196.

<sup>7</sup> Hamalik, *Kurikulum...*, hal.20-21.

- 1) Lingkungan manusia atau interpersonal.
- 2) Lingkungan sosial budaya atau kultural.
- 3) Lingkungan biologis, yang meliputi *flora* dan *fauna*.
- 4) Lingkungan geografis, seperti bumi, air, dan sebagainya.

Lingkungan manusiawi merupakan sumber daya manusia (SDM) baik dalam jumlah maupun mutunya. Lingkungan sosial budaya merupakan sumber daya budaya yang mencakup kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Lingkungan biologis dan geografis merupakan sumber daya alam (SDA).

Lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>8</sup>

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, *flora* (tumbuhan), *fauna* (hewan), sumber daya sosial (sosial, hutan, tanah, batu-batuan), dan lain-lain.

---

<sup>8</sup> Sudjana. *Media...*, hal. 212-214.

c) Lingkungan Buatan

Di lingkungan sosial yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Keuntungan tersebut antara lain:<sup>9</sup>

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan daripada siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi siswa lebih tinggi.
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c) Bahan-bahan yang akan dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada

---

<sup>9</sup> Sudjana, *Media ...*, hal.208-209.

di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar, yaitu :<sup>10</sup>

- a) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
- b) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
- c) Benda-benda yang berasal dari lingkungan siswa akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).
- d) Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
- e) Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah menggunakan penggunaan media lingkungan.
- f) Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

Penggunaan media lingkungan akan membuat siswa memperoleh

---

<sup>10</sup> Learning Center Community, *Lingkungan Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran*, <http://ekohs.wordpress.com/2012/04/01/lingkungan-sebagai-sumber-dan-media-pembelajaran>, diakses pada tanggal 04 April 2019.

pengetahuan langsung dari obyek nyata dengan kegiatan belajar yang lebih menarik, lebih hemat, bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya dan beraneka ragam, sehingga pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan alam tidak akan hilang selama-lamanya.

## 2. Kepedulian Lingkungan

Kata peduli menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>11</sup> Sikap menurut Allport, merupakan tafsiran dari perilaku dan kecenderungan untuk bertindak. Menurut Suit Almasdi, sikap dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu sikap dalam bentuk fisik dan sikap dalam bentuk mental. Sikap mental inilah yang menentukan mentalitas dan dapat membuat manusia menjadi baik, antara lain menjadi manusia jujur, berani, bersungguh-sungguh, menyukai kebersihan, dan memiliki kepedulian yang akhirnya akan menentukan kehidupan manusia itu sendiri.<sup>12</sup>

Peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah salah satu indikator nilai untuk pendidikan, budaya, dan karakter bangsa yang berdasar pada Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan pendidikan Nasional.

---

<sup>11</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 97

<sup>12</sup> Veronica A. Kumurur, *Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota* (Jakarta: Ekoton, 2008), hal. 3

Hamzah mengungkapkan bahwa kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.<sup>13</sup> Kepedulian lingkungan adalah sikap atau karakter seseorang yang peka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan segera memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidak seimbangan lingkungan. Hamzah menambahkan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Pendidikan yang tepat diharapkan akan mampu mewujudkan generasi yang lebih arif terhadap lingkungan.<sup>14</sup>

Sikap peduli lingkungan dapat diwujudkan mulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli kepada lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi.<sup>15</sup> Kesadaran ekologis perlu ditanamkan sejak dini. Anak-anak harus tahu apa yang akan diperbuat mereka terhadap alam sekelilingnya. Sampah harus dibuang ke tempatnya, harus menghemat energi, harus bisa memanfaatkan kembali apa yang biasanya sudah dibuang, menyayangi binatang, menghargai keanekaragaman hayati, dan lain-lain. Sikap-sikap tersebut akan melekat pada diri mereka, sehingga waktu dewasa nanti mereka bisa membedakan apa yang baik dan benar diperbuat untuk alam dan apa yang buruk, salah, dan merusak untuk alam tersebut. Sebagaimana

---

<sup>13</sup> Amirul Mukminin Al Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata*, hal. 229

<sup>14</sup> Ibid, hal. 229

<sup>15</sup> Ngainun Naim, *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 204

yang dikatakan Yusuf, pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya.<sup>16</sup>

Menurut Nenggala, orang yang memiliki kepedulian lingkungan akan selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak mengambil menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan, tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah di sekitar perumahan, melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, menimbun barang-barang bekas, dan membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.<sup>17</sup> Peduli terhadap lingkungan menurut Supardi, berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:<sup>18</sup>

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b. Sumber alam bumi seperti air, udara, tanah serta flora dan fauna harus diselamatkan dan dihindarkan dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- c. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.

---

<sup>16</sup> Samsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12

<sup>17</sup> Taufiq, M, N. R. Dewi, dan A. Widiyatmoko, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Konservasi Berpendekatan Science-Edutainment*, hal. 141

<sup>18</sup> Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: P.T Alumni, 2003), hal. 57

- d. Sebagian hasil dari pemanfaatan sumber daya alam hendaknya disediakan pula untuk mengawetkan dan memperbaiki lingkungan.
- e. Memanfaatkan sumberdaya alam yang *renewable* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
- f. Ilmu dan teknologi diterapkan untuk pemecahan lingkungan harus ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.
- g. Ada kerjasama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan.

Seseorang yang peduli lingkungan bisa dilihat sebagaimana pernyataan di atas, terdapat 4 poin penting yang kami jadikan sebagai indikator siswa peduli lingkungan, yaitu:

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- c. Memanfaatkan sumberdaya alam yang *renewable* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
- d. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Muchlas Samani dan Hariyanto membagi sikap dan perilaku menjadi lima jangkauan sebagai berikut : (i) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, (ii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, (iii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, (iv) sikap dan

perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan (v) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar. Sikap peduli lingkungan adalah sikap berhubungan dengan alam sekitar sehingga jika dikaitkan dengan jangkauan tersebut dapat digolongkan menjadi jangkauan poin kelima (v) yaitu sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.<sup>19</sup>

Selanjutnya, sikap-sikap tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Kerja keras

Kerja keras adalah upaya terus menerus (tidak mudah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas.<sup>20</sup> Kerja keras membutuhkan energi yang besar. Agar kita bisa memberikan energi yang besar dalam bekerja, kita harus fokus dan bersungguh-sungguh pada pekerjaan kita termasuk pekerjaan kita untuk melestarikan alam. Kerja keras untuk melindungi alam tidak terbatas hanya dari segi materiil saja tetapi juga pada penanaman semangat juang, dedikasi dan kecintaan akan misinya menyelamatkan alam. Kerja keras harus dipupuk sehingga menjadi kebiasaan.

2. Menghargai kebersihan dan kesehatan

Menghargai kebersihan dan kesehatan berarti menghargai dan menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya menghargai kebersihan dan kesehatan

---

<sup>19</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 104

<sup>20</sup> Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17

adalah membuang sampah pada tempatnya, menutup tempat penampungan air, dan menyiram kamar mandi setelah digunakan.<sup>21</sup>

### 3. Bijaksana

Orang bijaksana adalah orang yang menggunakan akal sehat dan pikirannya dalam bertindak. Dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak, orang akan mendudukan segala sesuatunya secara proporsional. Orang yang bijaksana dapat dicirikan dengan tidak cepat marah jika ada masalah, memutuskan sesuatu melalui pertimbangan yang matang, menghukum orang setelah ada buktinya, menerima isu atau berita setelah jelas kedudukannya dan mengambil tindakan setelah mengkonfirmasi berbagai sumber.<sup>22</sup>

### 4. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dia lakukan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) dan Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang bertanggung jawab akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, indikator sikap peduli lingkungan yang akan dibahas adalah kerja keras untuk melindungi alam, menghargai kesehatan kebersihan, bijaksana dalam menggunakan SDA, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kemudian indikator-indikator tersebut akan dijabarkan menjadi kisi-kisi untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

---

<sup>21</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 129

<sup>22</sup> Ibid., hal. 107

<sup>23</sup> Ibid., hal. 130

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.<sup>24</sup>

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi).
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 2.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 22-23.

## b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

### 1) Faktor Internal

#### a) Faktor Fisiologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa atau karena sebab lainnya dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh sebab itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental karena semua itu sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar.

#### b) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar.

#### c) Faktor Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus ada istirahat untuk

memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga ini mencakup ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau kurang perhatian dan bimbingan dari orangtua. Akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

### b) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik setiap kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi dua aspek, yaitu lingkungan alami yang merupakan tempat tinggal peserta didik, dan lingkungan sosial budaya yang merupakan hubungan sosial peserta didik sebagai makhluk sosial. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar.<sup>26</sup>

#### 4. Materi Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan sehingga berubah tatanan lingkungan dan kualitas lingkungan menurun. Hal ini menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat lagi berfungsi sesuai dengan peruntukannya.<sup>27</sup>

Kerusakan atau pencemaran yang terjadi di muka bumi ini disebabkan oleh aktivitas manusia yang mengganggu keseimbangan alam, sehingga alam yang alami akan berubah. Dampak atau kerusakan yang akan terjadi di alam ini juga akan dirasakan oleh manusia sendiri, oleh sebab itu kita harus menjaga lingkungan kita supaya tidak terjadi lagi pencemaran atau kerusakan.

Keseimbangan lingkungan dapat terganggu jika terjadi berbagai perubahan, misalnya berkurang fungsi dari komponen dalam ekosistem, salah satu faktor penyebab terganggunya lingkungan adalah

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 194-198.

<sup>27</sup> Pratiwi, *Biologi*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 286.

pencemaran atau polusi. Pencemaran menurut tempat terjadinya ada empat, yaitu :<sup>28</sup>

- a) Pencemaran udara, merupakan suatu kondisi dimana udara yang ada di sekitar dicemari oleh bahan-bahan kimia, zat atau partikel yang bersifat negatif.
- b) Pencemaran air, merupakan suatu perubahan yang besar terhadap menurunnya kualitas air di suatu tempat penampung air baik sungai, laut, danau dan lain sebagainya.
- c) Pencemaran tanah, merupakan keadaan dimana bahan kimia masuk dan merubah lingkungan tanah alami.
- d) Pencemaran suara, merupakan gangguan pada lingkungan yang diakibatkan oleh bunyi/suara yang bervolume tinggi.

Kerusakan lingkungan yang terjadi di alam merupakan masalah lingkungan hidup yang sangat rumit, karena bukan hanya masalah teknis tetapi berkaitan dengan masalah ekonomi, politik dan pertimbangan sosial. Apabila perlindungan lingkungan terlalu ketat juga berakibat kurang baik terhadap perekonomian masyarakat dan negara. Pada masalah banyak pihak yang ikut terlibat jadi membutuhkan beberapa pertimbangan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Misalnya masalah deforestasi untuk memenuhi kebutuhan kayu bakar, proses industrialisasi yang bertujuan untuk mempercepat proses persediaan berbagai macam kebutuhan manusia, akan tetapi memberikan dampak negative terhadap lingkungan dan manusia.

---

<sup>28</sup> Pratiwi, Biologi, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 315

Peningkatan eksploitasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang terus meningkat juga berakibat peningkatan jumlah limbah dan kualitas limbah yang akan dilepas ke lingkungan, hal tersebut akan meningkatkan kualitas pencemaran, akibatnya akan terjadi penurunan kualitas hidup manusia.<sup>29</sup>

Menurut Undang-undang No 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan pengrusakan lingkungan merupakan salah satu tindakan yang menimbulkan perubahan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.<sup>30</sup> Kerusakan dan pencemaran lingkungan disebabkan oleh 3 faktor menurut Dwijoseputro<sup>31</sup> diantaranya yaitu faktor alam, perilaku manusia dan teknologi yang kurang ramah lingkungan. Pertama, faktor alam seperti petir, hujan yang lebat, angin tornado, dan musim kering. Faktor kedua oleh ulah manusia contohnya adalah penggalian tanah pasir atau batu-batuan yang mengandung resiko tanah longsor dan penebangan pohon tanpa penanaman kembali. Ketiga penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan, misalnya pencemaran udara oleh limbah pabrik, asap kendaraan dan pembakaran sampah.

---

<sup>29</sup> M. Akhadi, *Ekologi Energi mengenali dampak lingkungan dalam pemanfaatan sumber-sumber energy*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 57-58

<sup>30</sup> Yudistira, Hidayat, W.K., dan Hadiyanto, *Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi*, hal. 76-84

<sup>31</sup> Handayani, A. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui implementasi pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 17

Indikator terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh degradasi lahan yang nyata dan sudah sering dialami, seperti banjir tahunan yang semakin besar dan meluas, erosi dan sedimentasi sungai dan danau, tanah longsor, kelangkaan air (kuantitas dan kualitas) yang menyebabkan terjadinya kasus kelaparan di beberapa wilayah negara. Polusi air dan udara, pemanasan global, perubahan iklim, kerusakan biodiversitas, kepunahan spesies tumbuhan dan hewan serta ledakan hama dan penyakit yang merupakan gejala yang serius yang sedang mengancam kehidupan makhluk hidup di bumi.<sup>32</sup>

Kerusakan dan pencemaran lingkungan berdampak sangat vital baik bagi makhluk hidup maupun lingkungan. Salah satu dampak yang ditimbulkan pada lingkungan hayati antara lain menurunnya tingkat keanekaragaman hayati, terganggunya suksesi alami, terganggunya produksi bahan organik dan proses dekomposisi. Dampak pada kesehatan yaitu timbulnya asap yang mengganggu kesehatan masyarakat seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), asma bronkial, bronkitis, pneumonia, iritasi mata dan kulit. Dampak sosial yaitu hilangnya mata pencaharian, rasa keamanan dan keharmonisan masyarakat lokal. Selain itu, diduga kebakaran hutan ini dapat menghasilkan racun dioksin, yang dapat menyebabkan kanker dan kemandulan bagi wanita. Sedangkan dampak ekonomi antara lain meliputi dibatalkannya jadwal transportasi darat-air dan udara, hilangnya tumbuh-tumbuhan terutama tumbuhan yang mempunyai nilai

---

<sup>32</sup> Misbahkhunur, *Tanggung Jawab Terhadap Alam Dan Lingkungan*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), hal. 223

ekonomis tinggi, biaya pengobatan masyarakat, turunnya produksi industri dan perkantoran, serta anjloknya bisnis pariwisata.<sup>33</sup>

Berbagai masalah yang terjadi di lingkungan seperti pencemaran lingkungan salah satu contoh pencemaran yang terjadi di bumi yakni pencemaran tanah dan udara. Pencemaran tanah yang merupakan masalah yang terpenting bagi makhluk hidup, karena tanah merupakan sumber daya alam yang mengandung benda organik dan non organik yang mampu mendukung pertumbuhan tanaman sehingga kelestarian tanah di bumi harus dijaga. Salah satu contoh kerusakan tanah adalah erosi tanah, namun erosi ini dapat dikendalikan dengan cara vegetasi maupun teknik mekanis. Contoh lain yang baik dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah yaitu ekofarming agar tanah tidak segera habis unsur nutrisinya dan struktur tanah tidak terganggu. Upaya ini perlu dilakukan agar tidak kehilangan tanah yang subur pada generasi yang mendatang.<sup>34</sup>

Udara sangat berperan penting bagi kehidupan makhluk hidup walaupun udara tidak tampak, sehingga kita sering menganggap tidak ada. Penyebab terjadinya pencemaran udara, yakni apabila udara di atmosfer dicampur dengan zat atau radiasi akan berpengaruh negatif terhadap organisme yang hidup. Jumlah pencemaran ini cukup banyak sehingga tidak dapat lagi di absorpsi atau dihilangkan. Pada umumnya pencemaran ini bersifat alamiah, misalnya gas pembusukan, debu akibat erosi, dan serbuk tepung sari yang terbawa angin. Pencemaran udara juga dapat disebabkan

---

<sup>33</sup> Rasyid, F., *Dampak Permasalahan Dan Kebakaran Hutan*,, hal. 48

<sup>34</sup> T. Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 78

oleh manusia. Pencemaran udara digolongkan dalam tiga katagori yang pertama ialah pergesekan permukaan, kedua penguapan, dan ketiga ialah pembakaran.<sup>35</sup>

Permasalahan kerusakan lingkungan dapat diminimalisir sedikit demi sedikit jika ada kesadaran dan kemauan manusia untuk kembali hidup harmoni dengan alam sebagaimana hakikat interaksi manusia dengan alam. Hal ini perlu ditunjukkan oleh manusia dalam bentuk perilaku positif terhadap alam dengan memanfaatkan, memelihara, dan menjaga kelestarian lingkungan alam. Sebab, perubahan lingkungan alam termasuk kerusakan lingkungan alam secara tidak langsung memiliki keterkaitan (mempengaruhi dan dipengaruhi) dengan perilaku manusia itu sendiri yang juga mengalami perubahan. Hal ini juga menjadi suatu gambaran bahwa perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi. Pada konteks kerusakan lingkungan alam yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia, maka sikap peduli lingkungan sudah selayaknya ditanamkan dan dimiliki hingga menjadi kebutuhan setiap manusia.<sup>36</sup>

Masalah lingkungan hidup di Indonesia, dapat diatasi dengan mengubah sikap mental manusia sebagai perusak lingkungan menjadi manusia yang sadar akan lingkungannya. Manusia yang sadar akan

---

<sup>35</sup> Ibid, hal. 192

<sup>36</sup> Ngaliyah, L., *Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menujusekolah Adiwinata SD Tikungan*, (Yogyakarta: skripsi, Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 21

lingkungannya adalah manusia yang sudah memahami dan menerapkan sikap peduli lingkungan hidup.<sup>37</sup>

## 5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Riska Normalita (2010) Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika”. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random (acak). Kelompok eksperimen adalah kelas VII A. Kelompok ini diberi treatment (perlakuan) berupa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan dengan metode demonstrasi, sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan berupa konvensional. Yaitu pembelajaran dengan menggunakan media visual yang menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan pada pembelajaran fisika dapat meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Khamidah Aryani (2008) Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Siswa kelas IV MIN Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali”.

---

<sup>37</sup> Darmawan, D. dan Fadjarajani, S., *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, hal, 43

Dalam penelitian ini membahas seberapa besar pemanfaatan lingkungan dalam meningkatkan prestasi belajar, aktifitas dan partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dan dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. PTK yang digunakan menggunakan model Spiral dan Kemis dan Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan pada pembelajaran sains dapat meningkatkan prestasi belajar.

- 3) Dina Qoyyima (2008) Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sekitar sebagai Media Belajar Biologi pada Sub Bab Identifikasi Makhluk Hidup (Kelas X C MAN Maguwoharjo Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008)”. Dalam skripsi ini membahas pemanfaatan lingkungan sebagai upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan pada pembelajaran Biologi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.
- 4) Roki' Amrullah (2018) dengan judul Pengaruh Sekolah Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Lowokwaru 2 Malang Tahun 2018. Dalam skripsi ini membahas Pengaruh sekolah adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sekolah adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa.

- 5) Setyawati Handayani, (2015) Hubungan Antara Sikap Peduli Lingkungan Hidup Dan Perilaku Hidup Sehat Dengan Prestasi Belajar Ekologi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2014. Masters thesis, Universitas Sebelas Maret. Dari uji analisis korelasi antara sikap peduli lingkungan hidup (X1) dengan prestasi belajar ekologi (Y) diperoleh  $r_{xy} = 0,874$ , sedangkan untuk uji analisis korelasi antara perilaku hidup sehat (X2) dengan prestasi belajar ekologi (Y) diperoleh  $r_{xy} = 0,831$ , dan hasil uji regresi ganda pada uji hipotesis ke 3 diperoleh  $R = 0,883$ . Kesimpulan penelitian dari hasil uji analisis hipotesis ke satu (1) ada hubungan yang positif antara sikap peduli lingkungan hidup dengan prestasi belajar ekologi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. (2) ada hubungan yang positif antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar ekologi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. (3) ada hubungan yang sangat kuat antara sikap peduli lingkungan hidup dan perilaku hidup sehat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekologi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

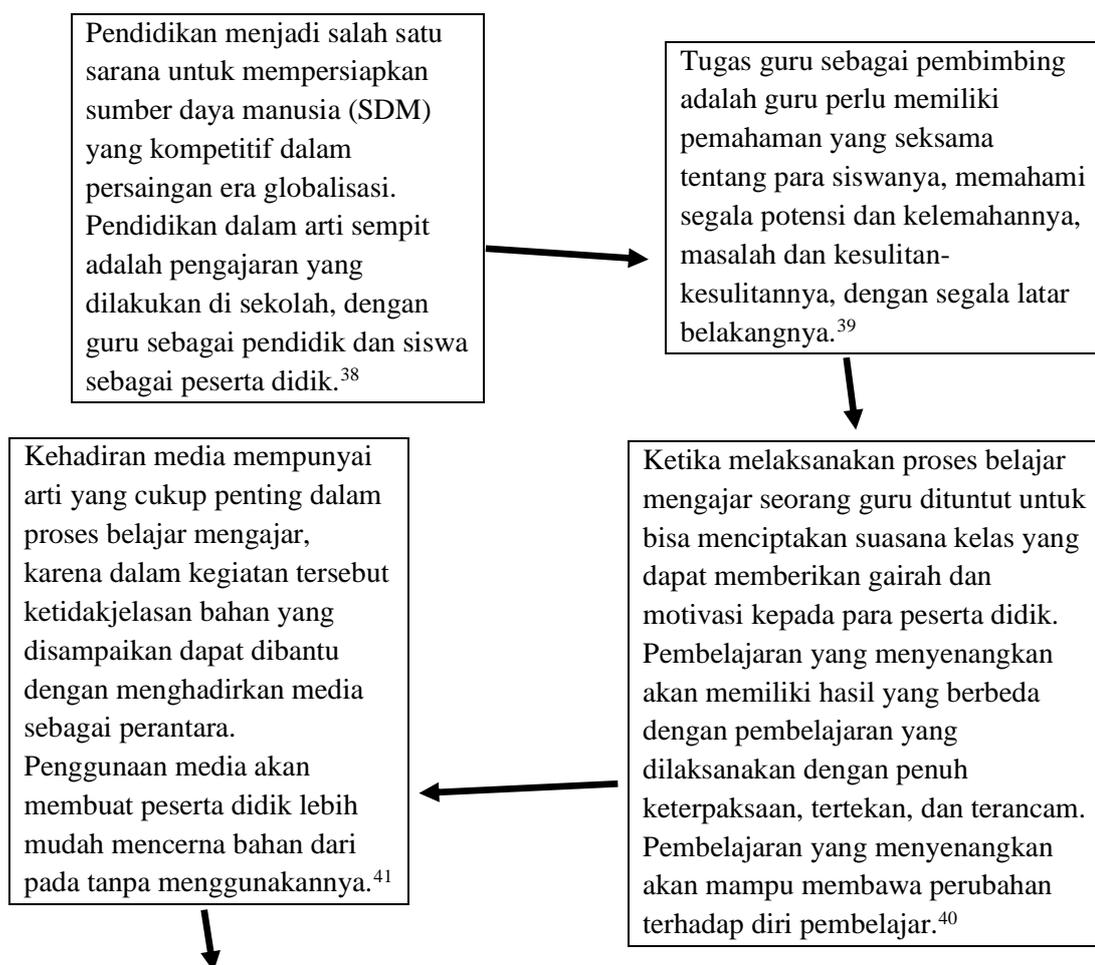
**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

No.	Nama, Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Riska Normalita (2010) Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika	a) Subyek dan lokasi penelitian b) Mata pelajaran yang diteliti.	a) Sama-sama menggunakan lingkungan sekolah b) Tujuan yang hendak dicapai
2.	Khamidah Aryani (2008) Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Siswa kelas IV MIN Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali”.	a) Subyek dan lokasi penelitian b) Kelas dan sekolah yang diteliti c) Jenis penelitian	a) Sama-sama menggunakan lingkungan sekolah b) Tujuan yang hendak dicapai
3.	Dina Qoyyima (2008) Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sekitar sebagai Media Belajar Biologi pada Sub Bab Identifikasi Makhluk Hidup (Kelas X C MAN Maguwoharjo Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008)”.	a) Subyek dan lokasi penelitian b) Kelas dan sekolah yang diteliti c) Jenis penelitian	a) Sama-sama menggunakan lingkungan
4.	Setyawati Handayani, (2015) Hubungan Antara Sikap Peduli Lingkungan Hidup Dan Perilaku Hidup Sehat Dengan Prestasi Belajar Ekologi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2014. Masters thesis, Universitas Sebelas Maret.	a) Subyek dan lokasi penelitian b) Kelas dan sekolah yang diteliti c) Jenis penelitian	a) Sama-sama menggunakan lingkungan

No.	Nama, Judul	Perbedaan	Persamaan
5.	Roki' Amrullah, Pengaruh Sekolah Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Lowokwaru 2 Malang Tahun 2018.	a) Variabel bebas penelitian ini sekolah adiwiyata b) Lokasi dan tahun penelitiannya	a) Variabel terikat sama-sama karakter peduli lingkungan b) Sama-sama menggunakan pengaruh.

## 6. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

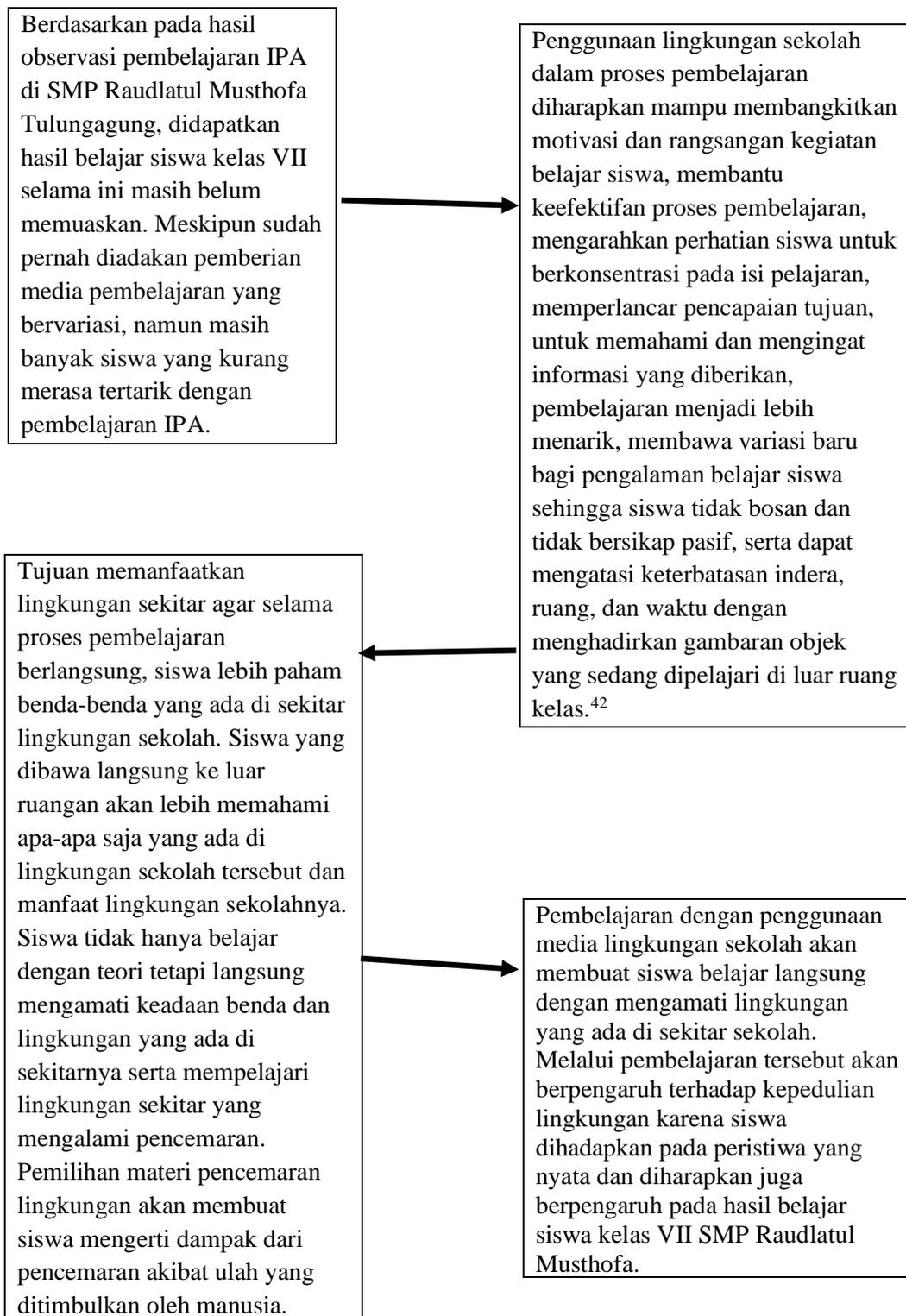


<sup>38</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 252-254

<sup>40</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 178

<sup>41</sup> Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120



<sup>42</sup> Taufiq, M, N. R. Dewi, dan A. Widiyatmoko, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Konservasi Berpendekatan Science-Edutainment*, JPIL, hal. 140-145

Gambar 2.1 merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan alur berfikir dari penelitian ini. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dalam persaingan era globalisasi. Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah, dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Tugas guru sebagai pembimbing adalah guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya.

Ketika melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Penggunaan media akan membuat peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa menggunakannya.

Berdasarkan pada hasil observasi pembelajaran IPA di SMP Raudlatul Musthofa Tulungagung, didapatkan hasil belajar siswa kelas VII selama ini masih belum memuaskan. Meskipun sudah pernah diadakan pemberian media pembelajaran yang bervariasi, namun masih banyak siswa yang kurang merasa tertarik dengan pembelajaran IPA.

Penggunaan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa,

membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan, untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa variasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di luar ruang kelas.

Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih paham benda-benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Siswa yang dibawa langsung ke luar ruangan akan lebih memahami apa-apa saja yang ada di lingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung mengamati keadaan benda dan lingkungan yang ada di sekitarnya serta mempelajari lingkungan sekitar yang mengalami pencemaran. Pemilihan materi pencemaran lingkungan akan membuat siswa mengerti dampak dari pencemaran akibat ulah yang ditimbulkan oleh manusia.

Pembelajaran dengan penggunaan media lingkungan sekolah akan membuat siswa belajar langsung dengan mengamati lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Melalui pembelajaran tersebut akan berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan karena siswa dihadapkan pada peristiwa yang nyata dan diharapkan juga berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas VII SMP Raudlatul Musthofa.